

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan *go public* yang terdaftar di BEI dan mengungkapkan laporan tanggung jawab social baik dalam kerangka *annual report* ataupun yang terpisah dalam kurun waktu 2014-2015. Alasan obyek penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan, karena sektor tersebut mengungkapkan kegiatan CSR secara luas, selain itu perusahaan perbankan melakukan kegiatan usaha yang terkait secara langsung dengan masyarakat dan sosial.

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data penelitian ini berupa angka-angka yang didapatkan melalui laporan keuangan dan sumber data lainnya. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah ada, sehingga peneliti tidak melakukan secara langsung pengumpulan data di lapangan, melainkan peneliti bisa langsung memanfaatkan data tersebut yang berupa laporan keuangan perusahaan yang ada di BEI dan juga daftar harga saham.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan

sampel dilakukan dengan syarat khusus. Adapun syarat pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2014-2015
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan perbankan *go public* yang laporan tahunannya dinyatakan dalam rupiah dari tahun 2014-2015.

D. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang telah ada, yang terdapat didalam *annual report* perusahaan pada tahun 2014-2015 yang menjadi sampel penelitian seperti informasi pengungkapan CSR, profitabilitas, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit dan data lain yang diperlukan. Selain itu penelitian ini melakukan analisis konten, data kualitatif pengungkapan CSR dikuantifikasi untuk mendapatkan skor pengungkapan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan nilai perusahaan satu tahun

setelahnya (t+1). Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham dimana sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Peluang investasi akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan begitu nilai saham pun juga akan meningkat. Pengukuran nilai perusahaan penelitian ini menggunakan Tobin's Q.

Tobin's Q diukur dengan rumus:

$$Q = \frac{\{Total\ Hutang + (Jumlah\ Saham \times Harga\ Saham)\}}{Total\ Aset}$$

2. Variabel Independen

a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemegang kepentingan (stakeholder) tanpa mengesampingkan pihak yang terkena dampak dari aktivitas perusahaan yaitu masyarakat sosial dan lingkungan. Variabel CSR diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) G4 dari www.globalreporting.org, terdiri dari 3 fokus pengungkapan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebanyak 91 item. Setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_i = \frac{\sum X_{yi}}{91}$$

Σ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan i

X_{yi} = *Dummy variable*, nilai 1 jika item y diungkapkan; nilai 0 jika item y tidak diungkapkan

b. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). *Return on Asset* merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets (Chen, 2005 dalam Aryani, 2011). *Return on Asset* mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel yang menunjukkan profitabilitas karena ROA merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. Ukuran ini tidak membedakan pengembalian berdasarkan sumber pendanaan. Dengan menghilangkan dampak sumber pendanaan aktiva, analisis berpusat pada evaluasi dan peramalan kinerja operasi (John, Subramanyam dan Halsey, 2005). Sehingga, *Return on Asset* merupakan salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio ini dapat memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan

asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Untuk memperoleh nilai ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \text{LABA BERSIH} \div \text{TOTAL ASET}$$

c. *Corporate Governance*

Corporate Governance diprosikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit.

1. **Kepemilikan Institusional**

Wahidahwati (2002) dalam Purno dan Khalid (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi perusahaan pada akhir tahun. Sejalan dengan itu Siregar dan Utama (2006) dalam Purno dan Khalid (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan. Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan.

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

2. Komisaris Independen

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

$$\text{INDP} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

3. Komite Audit

Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Selain itu komite audit merupakan penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang termasuk ketua komite audit. Komite audit diukur dengan rumus :

$$\text{KA} = \sum \text{Anggota komite audit}$$

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya disajikan dalam bentuk tabulasi baik secara grafik atau numerik. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standardeviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila nilai residualnya berdistribusi normal agar uji statistik menjadi valid atau tidak bias. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan pendekatan grafik (P-P Plot) atau dengan uji one sample Kolmogorov Smirnov. Residual berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} > \alpha (0,05)$.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel-variabel independennya. Untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel independen. Nilai umum *cutoff* yang sering dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi antar residual dalam model regresi tersebut. Uji statistik yang bisa digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (*DW test*) pada signifikansi 5%. Apabila d berada diantara DU dan 4-DU ($DU < DW < 4-DU$) maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dapat dilakukan dengan meregresi nilai *absolut residual* (ABS_RES), apabila nilai sig > alpha (0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengujian yang digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = Nilai perusahaan

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Tanggung jawab social perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Kepemilikan institusional

X4 = Komisaris independen

X5 = Komite audit

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2011).

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghazali (2011) nilai F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai P yang didapat dari regresi linear berganda dengan nilai signifikansi atau alpha sebesar 5% (0,05). Jika nilai $P < \alpha$ (0,05), artinya variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen. Jika

nilai $P > \alpha (0,05)$, artinya secara simultan variabel independen dalam penelitian tidak mampu mempengaruhi variabel dependen.

3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali (2011) nilai t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikansi dalam uji statistik t adalah nilai $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi $P\text{-Value} < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya bahwa, terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi $P\text{-Value} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel independen secara parsial.